

Global

Pada hari Jumat di Amerika Serikat (AS), Wall Street kembali setelah libur Thanksgiving dan sesi perdagangan dipersingkat. Nasdaq Composite mengalami kenaikan 0,65% dan ditutup pada level 23.365,69, mencatat kenaikan hari kelima berturut-turut. Sementara itu, S&P 500 menguat 0,54% dan ditutup pada level 6.849,09. Dow Jones Industrial Average naik 0,61%, dan ditutup pada level 47.716,42. Pasar Asia-Pasifik dibuka sebagian besar di zona merah pada hari Senin, karena investor menunggu data manufaktur terbaru dari Tiongkok dan meningkatnya ekspektasi penurunan suku bunga Federal Reserve AS bulan ini. Para *trader* memperkirakan penurunan suku bunga sebesar 87,4% untuk pertemuan The Fed mendatang pada 10 Desember, menurut CME FedWatch Tool. Investor di Asia akan mencermati indeks manajer pembelian manufaktur Tiongkok untuk bulan November dari RatingDog, sebuah survei swasta yang berfokus pada perusahaan-perusahaan yang berfokus pada ekspor. Indeks ini mengikuti data resmi yang dirilis pada hari Minggu yang menunjukkan aktivitas pabrik Tiongkok sedikit membaik pada bulan November, tetapi tetap mengalami kontraksi selama delapan bulan berturut-turut.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka naik 32,83 poin atau menguat 0,39% ke level 8.541,54 pada awal perdagangan sesi pertama hari ini, Senin tanggal 1/12/2025. Nilai transaksi pagi ini mencapai Rp 426,97 miliar, melibatkan 449,75 juta saham dalam 46.480 kali transaksi. Pasar keuangan pada perdagangan hari ini diperkirakan akan dipengaruhi oleh sejumlah rilis data ekonomi penting dari dalam dan luar negeri. Perhatian tertuju pada rilis inflasi November, neraca perdagangan Oktober, serta PMI Manufaktur November.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Rupiah pada perdagangan Jumat sempat menyentuh 16.640 dan kemudian naik ke 16.673. Meskipun bank sentral berupaya menarik dana global dengan meningkatkan penyerapan imbal hasil SRBI, dampaknya terhadap pasar spot sejauh ini terbatas. Hari ini USD/IDR diperkirakan akan berada di kisaran 16.640 - 16.710. Pada hari Jumat lalu, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia khususnya tenor pendek dan menengah mengalami tekanan jual seiring terjadinya aksi ambil untung. Terlihat obligasi acuan 5-tahun (FR104) mengalami kenaikan imbal hasil, diperdagangkan lebih murah menjadi 5,81%, sementara obligasi acuan 10-tahun (FR103) diperdagangkan lebih murah pada level 6,31%.

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
ID	S&P Global Manufacturing PMI NOV	53.3	51.2	51.5
CN	RatingDog Manufacturing PMI NOV	49.9	50.6	50.4
ID	Balance of Trade OCT		\$4.34B	\$3.8B
ID	Inflation Rate MoM & YoY NOV		0.28% & 2.86%	0.3% & 2.8%
GB	BoE Consumer Credit OCT		£1.491B	£1.5B
US	ISM Manufacturing PMI NOV		48.7	48.8

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang diujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	4.00

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.86%	0.28%
U.S	3.00%	0.30%

BONDS	27-Nov	28-Nov	%
INA 10 YR (IDR)	6.29	6.32	0.51
INA 10 YR (USD)	4.91	4.89	0.33
UST 10 YR	3.99	4.01	0.48

INDEXES	27-Nov	28-Nov	%
IHSG	8545.87	8508.71	(0.43)
LQ45	852.03	845.76	(0.74)
S&P 500	Closed	6849.09	N/A
DOW JONES	Closed	47716.4	N/A
NASDAQ	Closed	23365.6	N/A
FTSE 100	9693.93	9720.51	0.27
HANG SENG	25945.93	25858.8	(0.34)
SHANGHAI	3875.26	3888.6	0.34
NIKKEI 225	50167.10	50253.9	0.17

FOREX	28-Nov	1-Dec	%
USD/IDR	16660	16680	0.12
EUR/IDR	19304	19364	0.31
GBP/IDR	22048	22091	0.20
AUD/IDR	10891	10932	0.38
NZD/IDR	9543	9576	0.35
SGD/IDR	12839	12874	0.27
CNY/IDR	2353	2358	0.21
JPY/IDR	106.53	107.21	0.64
EUR/USD	1.1587	1.1609	0.19
GBP/USD	1.3234	1.3244	0.08
AUD/USD	0.6537	0.6554	0.26
NZD/USD	0.5728	0.5741	0.23